

BAB II

GAMBARAN UMUM NEGARA IRAN

A. Profile Negara Iran

Iran adalah sebuah negara Timur Tengah yang terletak di Asia Barat Daya. Meski didalam negeri negara ini telah dikenal sebagai Iran sejak zaman kuno, hingga tahun 1935 Iran masih dipanggil Persia di dunia Barat. Nama Iran berarti "Negeri Bangsa Arya". Luas tanah total adalah 1.648.195 km persegi (633.491 mil persegi), 1.636.100 km persegi (628.878 mil persegi) daratan dan 12.095 km persegi (4.612 mil persegi) perairan.¹

Iran merupakan negara yang secara geografis memiliki beberapa keistimewaan karena letaknya yang sangat strategis. Iran berbatasan dengan Azerbaijan (500 km) dan Armenia (35 km) di barat laut dan Laut Kaspia di utara, Turkmenistan (1000 km) di timur laut, Pakistan (909 km) dan Afganistan (936 km) di timur, Turki (500 km) dan Irak (1.458 km) di barat, dan perairan Teluk Persia dan Teluk Oman di selatan. Iran dengan ibukotanya Teheran, memiliki sebuah bentuk pemerintahan yang berbentuk Republik Islam dengan pemimpin tertingginya adalah Ayatullah Ali Khamenei dan seorang presiden.

Republik Islam Iran mempunyai 30 Provinsi yang dikepalai oleh Gubernur Jendral, provinsi tersebut selanjutnya terbagi menjadi kabupaten, Distrik dan

¹ Smith Alhadar, *Iran Tanah Peradaban; Iran The Cradle of Civilization* (Jakarta; Kedutaan Besar Republik Islam Iran, 2009), hlm. 2.

pedesaan.²Iran adalah sebuah negara yang memiliki banyak suku dan agama.Iran merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di Timur Tengah, yakni pada tahun 2007 jumlah penduduknya 70 juta jiwa. Terdiri dari beberapa Etnis; Persia 51%, Azeri 24%, Gilaki dan Mazandarani 8%, Kurdi 7%, Arab 3%, Lur, Turki, dan Balochi 2%, lain-lain 1%. Bahasa nasional yang digunakan adalah Persia namun ada beberapa dialek berbeda yang biasa digunakan seperti Turki, Kurdi, Luri, Balochi, dll. Mayoritas penduduk Iran adalah beragama Islam, di mana 89% Syiah dan 10% Sunni, 1% lagi adalah Zoroastrianisme, Yahudi dan Kristen.³

1. Sistem Pemerintahan Iran

Menurut Imam Khomeini, "*Pemerintahan Islam adalah pemerintahan yang berdasarkan hukum-hukum Ilahi (Tuhan) atas manusia (makhluk)*".⁴Jadi, dalam pandangan Imam Khomeini, pemerintahan Islam haruslah berdasarkan hukum Tuhan yang sudah tertuang dalam Al-Quran dan As-Sunnah Nabi. Inilah yang membuat Republik Islam Iran memiliki sistem pemerintahan yang berbeda dengan negara-negara lain di dunia.

Sistem politik di Iran berasaskan konstitusi yang dinamakan "*Qanun-e Asasi*" (Undang Undang Dasar). Dalam UUD tersebut dinyatakan bahwa Republik Islam Iran sebagai negara Syi'ah modern karena konstitusinya

² Mirza Maulana Ar-Rusydi, *Mahmoud Ahmadinejad, Singa Persia VS Amerika Serikat*, Cet. I (Jogjakarta; GARASI, 2007), hlm.27

³³ Alhadar,*Iran Tanah Peradaban*. hlm.2-3.

⁴Imam Khumaini,*Pemikiran Politik Islam dalam Pemerintahan; Konsep Wilayah Faqih Sebagai Epistemologi Pemerintahan Islam* (Jakarta; Shadra Press, 2010), hlm.67-68.

mengacu kepada konsep *wilayah al-faqih* Imam Khomeini. Pada bagian Mukaddimah UUD tersebut tertulis bahwa “rencana pemerintahan Islam yang berdasarkan *wilayah al-faqih*” dan dinyatakan bahwa: “berdasarkan prinsip-prinsip *wilayah al-amr* dan kepemimpinan yang terus-menerus (*Imamah*). Dan dapat disimpulkan bahwa peran ulama yang memegang tampuk kekuasaan diidentifikasi sebagai *wilayah al-amr* dan jabatan tertingginya sebagai “kepemimpinan”.⁵

Kepemimpinan tertinggi dalam negara ini dipegang oleh seorang *Wali Faqih* atau ulama dengan kriteria yang sangat banyak: memiliki keilmuan yang dibutuhkan untuk memberi fatwa dalam urusan agama, memiliki integritas dan kesucian akhlak yang dibutuhkan untuk memimpin umat Islam, dan memiliki visi politik dan sosial, kebijaksanaan, keberanian, kemampuan administrasi, dan kemampuan pemimpin yang memadai. Namun pelaksana pemerintahan tetaplah dijalankan oleh presiden selaku pemimpin eksekutif negara.

Republik Islam Iran menerapkan empat pemilihan umum di negeri ini. Keempat pemilihan umum tersebut adalah pemilu Dewan Ahli Kepemimpinan (*Majles-e Khebragan-e Rahbari*), Parlemen (*Majles-e Shura-e Islami*), Presiden dan Dewan Kota. Dewan Ahli Kepemimpinan berfungsi untuk memilih Pemimpin Tertinggi Revolusi Islam Iran atau Rahbar, yang juga diistilahkan dengan Wali Faqih

⁵Didin Saefuddin, *Biografi Intelektual 17 Tokoh Pemikiran Modern dan Postmodern Islam*, (Jakarta; Grasindo, 2003), hlm.124-126.

2. Pemimpin Agung

Pemimpin Agung Iran bertanggung jawab terhadap "kebijakan-kebijakan umum Republik Islam Iran". juga merupakan ketua pasukan bersenjata dan badan intelijen Iran dan mempunyai kuasa mutlak untuk menyatakan perang. Ketua kehakiman, stasiun radio dan rangkaian televisi, ketua polisi dan tentara dan enam dari dua belas anggota Majelis Wali Iran juga dilantik oleh Pemimpin Agung. Majelis Ahli bertanggung jawab memilih dan juga memecat Pemimpin Agung atas justifikasi kelayakan dan popularitas individu itu. Majelis ini juga bertanggung jawab memantau tugas Pemimpin Agung

3. Eksekutif

Orang kedua terpenting dalam Republik Islam Iran adalah presiden. Setiap presiden dipilih melalui pemilihan umum dan akan memerintah Iran selama empat tahun. Setiap calon presiden mesti mendapat persetujuan dari Majelis Wali Iran sebelum pemilu dilaksanakan agar mereka 'serasi' dengan gagasan negara Islam. Tanggung jawab presiden adalah memastikan konstitusi negara diikuti dan juga mempraktikkan kekuasaan eksekutif. Tetapi presiden tidak berkuasa atas perkara-perkara yang di bawah kekuasaan Pemimpin Agung.

4. Majelis Wali

Majelis Wali Iran mempunyai dua belas ahli undang-undang, dan enam dari mereka dilantik oleh Pemimpin Agung. Ketua Kehakiman

mencadangkan enam anggota dan mereka akan dilantik secara resmi oleh parlemen Iran atau Majelis. Majelis ini menafsirkan konstitusi dan mempunyai hak veto untuk keputusan dan keanggotaan parlemen Iran. Jika terdapat undang-undang yang tidak sesuai dengan hukum syariah, maka akan dirujuk kembali oleh parlemen.

5. Majelis Kebijaksanaan

Majelis Kebijaksanaan berkuasa untuk menyelesaikan konflik antara parlemen dengan Majelis Wali Iran. Badan ini juga turut menjadi penasihat Pemimpin Agung.

6. Parlemen

Parlemen atau *Majles-e Shura-ye Eslami* (Majelis Perundingan Islam) mempunyai 290 anggota yang dilantik dan akan bertugas selama empat tahun. Semua calon Majles dan ahli undang-undang dari parlemen haruslah mendapat persetujuan Majelis Wali.

7. Kehakiman

Pemimpin Agung akan melantik ketua kehakiman Iran, dan melantik Mahkamah Agung serta ketua penuntut umum. Terdapat beberapa jenis mahkamah di Iran termasuk mahkamah umum yang bertanggung jawab atas kasus-kasus umum dan kejahatan. Terdapat juga "Mahkamah Revolusi" yang mengadili beberapa kasus tertentu termasuk isu mengenai keselamatan negara.

8. Majelis Ahli / Dewan Ahli

Majelis Ahli yang bermusyawarah selama seminggu setiap tahun mempunyai 86 anggota yang ahli dalam ilmu-ilmu Agama. Mereka dipilih secara umum dan akan bertugas selama delapan tahun. Majelis ini akan menentukan kelayakan calon-calon presiden dan anggota parlemen. Majelis ini juga akan memilih untuk jabatan Pemimpin Agung dan juga berkuasa untuk memecatnya.

9. Dewan Kota

Majelis setempat akan dipilih secara umum untuk bertugas selama empat tahun di semua kota dan desa. Kekuasaan majelis ini luas, dari melantik pimpinan kota hingga menjaga kepercayaan rakyat.⁶Berdasarkan sistem ini, Iran berusaha mensinergikan antara kepemimpinan dalam Islam dan sistem negara modern Dan tampaknya Iran berhasil dalam melakukannya. Hal ini sekaligus mematahkan berbagai pandangan sinis terhadap kesesuaian antara ajaran Islam dan demokrasi.

⁶ Muhammad Alcaff, *Perang Nuklir? Militer Iran Angkatan Bersenjata Terbesar di Dunia Dengan 12 juta Personil, Siap Melibas Amerika dan Israel*, (Jakarta; Zahra, 2008), hlm.15-18

B. Sejarah Revolusi Iran

Syah Reza Pahlevi memimpin Iran selama 25 tahun lebih, akibat pemerintahannya terdapat banyak kebobrokan dan korupsi. Kebijakan Shah Iran yang kuat untuk melakukan Westernisasi dan kedekatan dengan negara barat (Amerika Serikat) berbenturan dengan identitas Muslim Shi'ah Iran. Hal ini termasuk pengangkatannya oleh Kekuasaan Sekutu dan bantuan dari CIA pada 1953 untuk mengembalikannya ke kekuasaan, menggunakan banyak penasihat dan teknisi Militer dari Militer Amerika Serikat dan pemberian kekebalan di plomatik kepada mereka, semua hal tersebut membangkitkan nasionalisme Iran, baik dari pihak kaum agama dan maupun sekuler menganggap Shah Iran sebagai boneka barat, maka rakyat Iran mulai menentangnya. Ayatollah Imam Khomeini mengobarkan semangat revolusi, hingga setengah juta penduduk Iran turun ke jalan-jalan untuk menentang pemerintahan Shah. Ini demonstrasi terbesar dalam sejarah Iran dan Syah meresponnya dengan menggerakkan segala kekuatan militernya. Pada bulan desember, demonstrasi mencapai puncaknya protes menentang Shah semakin meningkat dan akhirnya terjadilah Revolusi Iran. Shah Iran kemudian melarikan diri ke negara lain, setelah kembalinya Khomeini dari pembuangan pada 1 febuari 1979 walaupun bandara sempat ditutup oleh perdana menteri terakhir iran di era shah (bakhtiar) dan tiga hari kemudian Khomeini menunjuk Mehdi Bazargan sebagai perdana menteri.

Kemudian Khomeini mengadakan pungutan suara untuk membentuk sebuah Republik Islam. Keputusan undian menunjukkan lebih dari 98% rakyat Iran setuju

dengan pembentukan itu. Sistem pemerintahan baru yang dibentuk berdasarkan undang-undang Islam.⁷

Setelah revolusi hubungan Iran dengan Amerika menjadi keruh, terutama saat mahasiswa-mahasiswa Iran menawan kedutaan Amerika pada 4 November 1979, atas alasan kedutaan itu menjadi pusat intelijen Amerika. Khomeini tidak mengambil tindakan apapun mengenai tindakan ini sebaliknya memuji tindakan mahasiswa. Krisis ini menandai Revolusi Islam pertama dalam zaman modern, dan diakhiri melalui perjanjian Algiers, tapi Iran menuduh AS sampai saat ini belum mematuhi janjinya.⁸

C. Iran Pasca Revolusi

Setelah wafatnya Imam Khomeini pada 1989, Republik Islam Iran dipimpin oleh mantan ketua parlemen dan presiden yang baru, Ali Akbar Hashemi Rafsanjani. Naiknya Rafsanjani menandai pergeseran perimbangan kekuasaan politik di dalam negeri, perubahan konstitusi ditujukan untuk merapikan inkonsistensi dan merampingkan proses pemerintahan seperti menghapus posisi Perdana Menteri.⁹

Di tangan Rafsanjani Iran kemudian memasuki era baru. Pragmatisme berada dipuncak. Rafsanjani mengawali era stabilitas yang gagal diperjuangkan Bazargan dan Bani Sadr. Salah satu pembangunan yang dilakukannya adalah pembangunan

⁷Labib, dkk., *Ahmadinejad, David Ditengah Ankara Goliath Dunia*, hlm.15-21.

⁸⁸Ar-Rusydi, *Mahmoud Ahmadinejad*, hlm.63.

⁹ Ali M. Ansari. *Supermasi Iran; Poros Setan Atau Super Power Baru?* (Jakarta; Zahrah, 2008), hlm.144

kembali Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir. Pada 1990, Rusia dan Cina bersedia mendukung program nuklir Iran, ditahun yang sama pihak Rusia mulai mengirimkan teknisi untuk pendirian reaktor nuklir, dan pada 1991 Cina mulai mengirim 1.800 gram uranium. Rafsanjani menampilkan Iran sebagai negara yang bersahabat, bukan pengekspor Revolusi. Warga Iran perlahan melihat sosok Gorbachev dibalik jubah Rafsanjani. Namun Rafsanjani membayar semua kebijakannya itu dengan biaya yang sangat besar; kekecewaan rakyat kebanyakan.¹⁰

Sayyed Mohammad Khatami adalah seorang ulama tingkat menengah dengan karier Ortodoks, sebagai pendukung revolusi pada 1979, dia memiliki pandangan yang idealis sekaligus cosmopolitan.¹¹ Dalam pemilu Iran pada 1998, dia tampil sebagai pemenang dan melanjutkan politik yang dilakukan Rafsanjani, juga menelorkan adanya dialog antar peradaban. Didalam negeri, dia aktif mengkampanyekan kebebasan pers, kebebasan kaum wanita, liberalisme dan sebagainya.

¹⁰ Muhsin Labib, dkk. *Ahmadinejad, David Ditengah Angkara Goliath Dunia*. hlm. 40.

¹¹ Ali M. Ansari. *Supermasi Iran*; hlm. 179.

BAB III

BIOGRAFI MAHMOUD AHMADINEJAD

A. Masa kecil dan Pendidikan Mahmoud Ahmadinejad

Pada tanggal 28 Oktober 1956, lahir seorang anak laki-laki keempat dari pasangan Ahmad Sabaghian dan Syedeh Khanum, dan diberinama Mahmoud Sabaghian. Sabaghian berarti “tukang celup” orang yang bekerja mencelupkan benang sebelum ditenun menjadi karpet. Namun beberapa tahun kemudian sang ayah mengubah nama putranya menjadi Ahmadinejad artinya “ras Ahmadi” atau “orang Ahmadi”.

Ahmadi sebuah katayang berasal dari Ahmad, nama yang cukup populer di kalangan Muslim yang berasal dari kata *hamd* “menyembah Allah”.¹ Mahmoud Sabaghian mengubah namanya menjadi Mahmoud Ahmadinejad atau dieja dengan nama Mahmud Ahmadinezhad. Walaupun sebagian besar hidupnya dihabiskan di Teheran, namun Ahmadinejad sebenarnya bukan berasal dari kota Aradan, sebuah kota yang berjarak 120 km dari Tenggara Teheran.

Di Teheran keluarga Ahmadinejad hidup dengan sederhana, dia tinggal di sebuah rumah rumah kontrakan berlantai dua, seorang Jurnalis yang sempat melihat rumah itu pasca Ahmadinejad menang pemilu 2005 menggambarkan bahwa kondisi rumah itu telah lapuk dan tak terawat, perkarangannya penuh ilalang dan sumurnya pun telah mengering. Ayahnya menafkahi keluarganya

¹Kasra Naji, *Ahmadinejad; Kisah Rahasia Sang Pemimpin Radikal* (Jakarta; PT. Gramedia, 2009), hlm.3-5.

dengan membuka sebuah toko sampai akhirnya sang Ayah memutuskan untuk pindah ke Teheran.²

Ahmadinejad memulai pendidikannya di Sekolah dekat bengkel sang ayah, Saadi, dan pindah ke sekolah Danesh Mand.³ Kemudian melanjutkan ke Universitas. Ahmadinejad bisa dikatakan sebagai orang yang cukup pintar, dia lulus di peringkat 132 dari 200.000 ribu siswa yang bersaing memperebutkan 10.000 tempat di Universitas, walaupun dengan nilai itu dia bisa masuk Universitas Teheran, namun dia memilih masuk ke Universitas *Elmo-Sanat* yang artinya Universitas Sains dan Teknologi.⁴

Ahmadinejad lulus pada tahun 1976 di bidang teknik sipil, kemudian dia melanjutkan studinya di universitas yang sama, dengan memasuki program *Master of Science* di bidang yang sama pula pada tahun 1984 dan pada tahun 1987 menerima gelar Ph.D dalam rekayasa dan perencanaan transportasi dan lalu lintas.⁵ Sebagai mahasiswa akademis, Ahmadinejad juga seorang aktivis. Seperti yang diketahui di era Ahmadinejad kuliah, Iran sedang dalam keadaan kacau di mana Revolusi Islam sedang berlangsung. Ia dan teman-temannya selaku pendukung Imam Khomeini, berusaha mencetak dan menyebarkan selebaran pidato-pidato Khomeini yang berasal dari pengasingan. Ahmadinejad tercatat sebagai pendiri Himpunan Mahasiswa Islam (*Anjoman e Eslami ye Danesyjuyan*) dimana organisasi ini sebagai pendukung gagasan

² Labib, dkk. *Ahmadinejad, David Ditengah Ankara Goliath Dunia*. hlm. 53-54.

³ *Ibid*, hlm. 74.

⁴ Kasra Naji. *Ahmadinejad; Kisah Rahasia*, hlm. 12.

⁵ Robert E. Quirk, dkk. *Poros Setan, Kisah Empat Presiden Revolusioner: Fidel Castro, Mahmoud Ahmadinejad, Evo Morales, Hugo Chaves* (Yogyakarta; Prismsophie, 2007), hlm. 84.

negara ala Khomeini bahkan Ahmadinejad beberapa kali berkunjung dan ikut rapat sebagai wakil dari kampusnya.⁶

Para mahasiswa pendukung Khomeini di kampus Ahmadinejad menerbitkan sebuah surat kabar bernama *Jigho-Daad* yang artinya “Menjerit dan Berteriak”, dengan citra sebagai anti gerakan kiri. Ahmadinejad terlibat dalam pembentukan *Daftar-eTahkim-e*, adalah sebuah organisasi kemahasiswaan yang terlibat dibalik penyerbuan ke kedubes Amerika Serikat di Teheran.⁷

Ahmadinejad jatuh cinta dengan teman wanita sekampusnya. Wanita itu adalah Farahani, seorang wanita bercadar yang berprofesi sebagai guru dan kemudian dosen di Universitas Kharazmi. Ahmadinejad dan Farahani menikah pada 1980, mereka mendapatkan tiga orang anak, dua laki-laki dan satu wanita.⁸

B. Karir Politik Mahmoud Ahmadinejad

Secara teknis aktifitas politik Ahmadinejad terjadi ketika revolusi Islam, dimana ia terlibat di dalamnya sebagai seorang mahasiswa dan ia juga turut andil dan terlibat dalam beberapa organisasi yang mendukung mentornya, Imam Khomeini.

Karir politik Ahmadinejad yang pertama ialah ketika awal-awal peperangan Iran-Irak. Ketika itu Ahmadinejad menjabat sebagai kepala distrik Maku, sebuah distrik dari provinsi di Azebaizan Barat. Setelah dua tahun di

⁶Labib, dkk.*Ahmadinejad*, hlm.106.

⁷ Ikhwaniul Kiram Mashuri, dkk,*Kesederhanaan & Keberanian Ahmadinejad* (Jakarta: PT. Visi Gagasan Komunika, 2007), hlm. 9

⁸Naji,*Ahmadinejad; Kisah Rahasia*, hlm.31-32.

Maku, ia dipindah tugaskan ke distrik yang lebih besar yaitu Khoys setelah dua tahun menjabat, Ahmadinejad di pindahkan lagi ke Sanandaj.

Ahmadinejad terjun ke medan perang, bergabung ke Pasukan Khusus Pengawal Revolusi Islam (*Sepah-e Pasadaran-e Enqalab-e Eslami*)⁹ Operasi militer yang paling berhasil dilakukan oleh korps Ahmadinejad adalah operasi bawah tanah peledakan kilang minyak Kirkuk. Operasi Kirkuk dilaksanakan pada Jumat, 18 September 1987. Ahmadinejad bekerja sebagai korps Zeni. Pengalaman ini menjadi sangat berharga dan berguna kelak ketika ia mencalonkan diri sebagai presiden Iran.¹⁰

Usai perang Ahmadinejad lebih banyak aktif di kampus. Dia termasuk salah satu pendiri dan anggota aktif Ikatan Teknisi Terowongan, anggota Ikatan Insinyur Iran, dan anggota Ikatan Insinyur Jalan dan Lalulintas Asia-Oceania.¹¹ Seiring dengan keterlibatannya di berbagai organisasi, karir politik Ahmadinejad pun meningkat. Musthafa Muiin, Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi dalam kabinet Rafsanjani memilih Ahmadinejad sebagai penasihat pribadinya, ini adalah titik awal dimana Ahmadinejad mulai aktif dalam percaturan politik dalam negeri.¹²

⁹Sepah-e Pasadaran-e Enqalab-e Eslami atau yang biasa dikenal Pasukan Garda Revolusi adalah sebuah pasukan khusus yang didirikan sesaat setelah terjadinya Revolusi Islam di Iran pada tahun 1979. Jumlahnya saat ini menjapai 250.000 personil, tugas dari pasukan ini pada awalnya mengawal Revolusi namun pada perkembangannya tugasnya adalah menjaga dan melawan setiap ancaman dari musuh. Pasukan ini ada dibawah naungan langsung pemimpin tertinggi Iran. Lih, Muhammad Alcaff. *Perang Nuklir? Militer Iran Angkatan Bersenjata Terbesar di Dunia Dengan 12 juta Personil, Siap Melibas Amerika dan Israel*. Bab III.

¹⁰Naji, Ahmadinejad; *Kisah Rahasia*, hlm.33-38.

¹¹Labib, dkk. *Ahmadinejad, David Ditengah Ankara Goliath Dunia*. hlm. 115.

¹² D. Danny H. Simanjuntak. *Ahmadinejad Menentang Amerika; Dari Nuklir Iran, Zionisme, Hingga Penyangkalan Holocaust* (Yogyakarta: Narasi, 2007), hlm. 26.

Pada tahun 1993, menteri dalam negeri saat itu, Ali Mohammad Besharati, memilih Ahmadinejad sebagai gubernur bagi provinsi Ardabil, sebuah provinsi yang baru saja terbentuk. Dengan berakhir perang Ahmadinejad sadar bahwa pembangunan adalah hal utama yang akan dia lakukan untuk memperbaiki kondisi provinsi tersebut.

Pasca menjabat sebagai gubernur di Ardabil, Ahmadinejad kembali lagi ke kampus sebagai dosen anggota Dewan Akademis Fakultas teknik Pembangunan, pengalamannya sebagai pengajar berguna ketika ia nantinya menjabat sebagai walikota dan presiden, dimana ia harus berbicara banyak dari hati kehati dengan rakyat biasa.¹³

Pada 3 Mei 2003 Ahmadinejad sebagai walikota Teheran setelah kemenangan Aliansi Pembangunan Islam Iran (*Ettelaf-e Abadgaran-e Iran-e Islami*) di Teheran, sejak itu Ahmadinejad semakin dikenal luas di masyarakat sebagai figur politisi sebab Ahmadinejad mampu mengatasi atau minimal mengurangi persoalan-persoalan rakyat Teheran melalui kebijakannya yang populis. Setelah dua tahun menjabat sebagai walikota Teheran, Ahmadinejad dinominasikan sebagai calon walikota terbaik sedunia World Mayor 2005, dari 550 peserta nominasi, hanya 9 peserta yang berasal dari Asia.¹⁴

Pada Februari 2005 melalui Departemen Dalam Negeri Ahmadinejad mendaftarkan diri sebagai calon presiden.¹⁵ Setelah mendapat dukungan dari Aliansi Pembangunan Islam Iran (*Ettelaf-e Abadgaran-e Iran-e Islami*) dan

¹³Naji, *Ahmadinejad; Kisah Rahasia*, hlm.44.

¹⁴Labib, dkk. *Ahmadinejad*, hlm.119-122.

¹⁵*Ibid*, hlm.150.

Komunitas Insinyur Islam (*Jomie'eyeEslamiye Mohandesin*) dan memintanya mencalonkan diri sebagai presiden Iran yang ke 6.

Kampaye yang dilakukan Ahmadinejad hanya melalui sebuah film semi dokumenter dengan biaya yang murah dan seadanya. Pada 17 Juni 2005 pemilihan putaran pertama Ahmadinejad berada diposisi kedua dengan perolehan lebih dari 19% suara, dan hanya kalah dari Rafsanjani yang memperoleh 21 persen suara, ini pertama kalinya sejak revolusi Iran, pemilihan umum sampai terjadi pada dua putaran.¹⁶

Pada tanggal 24 Juni 2005 sehari pasca pemilihan putaran kedua, parapendukung Ahmadinejad bersuka cita, setelah mengetahui hasil pemilihan menunjukkan kemenangan telak Ahmadinejad dengan perolehan 61% lebih pemilih berbanding dengan Rafsanjani yang hanya 35%.¹⁷

C. Ahmadinejad Sebagai Presiden Iran

Ahmadinejad merupakan figur yang menyita perhatian dunia khususnya dunia Islam, entah itu karena ia sosok yang bersahaja dengan rakyat miskin atau karena dia satu-satunya presiden di sebuah negara dengan penduduk mayoritas Muslim yang berani menentang Barat

Agenda dan kebijakan dalam pemerintahan Ahmadinejad adalah, apa yang dia sebut dengan Revolusi Islam tahun 1384 (2005) atau yang biasa dikenal

¹⁶Mirza Maulana Ar-Rusydi. *Mahmoud Ahmadinejad, Singa Persia*, hlm. 25.

¹⁷*Ibid.*

sebagai “Revolusi ketiga”.¹⁸Ahmadinejad ingin mewujudkan Iran sebagai negara yang Islami, modern, dan mandiri serta ingin merubah tatanan global yang ada, karena menurutnya tatanan global saat ini tidaklah memenuhi nilai-nilai keadilan.

“Revolusi ketiga” yang digagas oleh Ahmadinejad berbeda dengan Revolusi Islam pada tahun 1979 yang dipimpin oleh Imam Khomeini. Revolusi ketiga bertujuan untuk mengembalikan Iran seperti apa yang sudah digariskan pada Revolusi Islam 1979. Ahmadinejad percaya bahwa satu-satunya jalan untuk menuju menjadi masyarakat yang madani, tidak lain dan tidak bukan selain kembali ke ajaran dan ke jalan Islam, Ia bahkan tidak segan-segan mengkritik para pejabat negaranya yang meragukan Islam sebagai solusi terbaik.

“Kini kita memiliki pejabat yang menyangsikan Islam dalam mengatur masyarakat, pejabat yang hanya menerima gagasan liberal, pejabat yang percaya bahwa kemajuan hanya mungkin dalam kerangka kerja individualistis, material, dan sekular, pejabat yang kurang percaya diri dengan kebudayaan Islam mereka sendiri, terlebih ketika berhadapan dengan serangan budaya Barat. Pejabat-pejabat ini lemah dihadapan musuh, namun memandang rendah bangsa mereka sendiri”¹⁹

Ahmadinejad melaksanakan konsepnya tersebut didalam berbagai kebijakannya. Dalam kebijakan ekonomi Ahmadinejad segera meluncurkan stimulus berbentuk tabungan yang dia namai “Tabungan Cinta Reza”, tabungan yang dihasilkan dari meroketnya harga minyak dipasar internasional, dalam tabungan itu pemerintah Iran menyimpan dana sekitar 1,3 miliar dolar AS atau

¹⁸Musa Kazhim & Alfian Hamzah. *Iran Skenario Penghabisan* (Jakarta; Ufuk Press, 2007), hlm.160.

¹⁹Naji, *Ahmadinejad; Kisah Rahasia*, hlm.237.

12 triliun rial Iran, dana ini di peruntukan bagi mereka yang ingin membuka usaha, membeli rumah dan menikah. Selain itu Ahmadinejad juga memberikan sumbangan kepada rakyatnya yang miskin berupa saham-saham BUMN secara gratis, yang setiap tahunnya rakyat miskin itu menerima berupa *dividen*²⁰ dari saham perusahaan tersebut.²¹

Ahmadinejad juga melakukan terobosan dalam bidang pertanian yaitu pembelian gandum secara kontan oleh pemerintah, sebelumnya hasil pertanian para petani baru dibayar pemerintah beberapa bulan kemudian, hal ini tentu memberatkan petani, karena ongkos produksi berikutnya mereka harus menanggungnya sendiri, selain gandum ada 4 komoditas pertanian yang dibeli secara kontan oleh pemerintah Iran, bila di totalkan sekitar 95% hasil pertanian dibeli pemerintah Iran secara kontan, paling lambat tiga hari setelah penyetoran hasil pertanian.²²

Bidang industri mengalami pertumbuhan, pemerintah Iran tentunya tahu betul bahwa pertumbuhan ekonomi akan dicapai dengan ditunjang dari sector industri dan tentunya dengan berbasis kemandirian dan kemampuan bangsa sendiri, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya beberapa produk industri di Iran, seperti baja, semen, persenjataan, mobil, dan lain-lain.

Bidang Iptek Iran juga mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini ditandai dengan ditemukannya berbagai macam inovasi seperti berhasil mengembangkan teknologi nano. Tidak berhenti sampai disitu, ilmuan Iran

²⁰Dividen adalah Pembagian laba kepada para pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki.

²¹Labib, dkk. *Ahmadinejad, David ditengah angkara Goliath Dunia*. hlm. 159-164.

²²Alcaff. *Perang Nuklir?*, hlm. 139.

juga mengembangkan *steam cell* atau sel punca, yang mana dengan sel punca ini mereka berhasil mengobati berbagai macam penyakit seperti kebutaan dan juga mampu mengkloning seekor Kambing.

Kebijakan Ahmadinejad menyangkut gender adalah berusaha mengakomodir kepentingan wanita dengan memasukan wanita dalam pemerintahannya, pada pemerintahannya dia hanya memasukan satu orang wanita sebagai wakil presiden di bidang lingkungan hidup

Semasa pemerintahan Ahmadinejad Iran telah mencapai berbagai kemajuan, Iran juga memiliki berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Dalam masa pemerintahannya, ekonomi Iran walaupun secara industrial telah berkembang dengan pesat, namun ada juga akibat dari berbagai kebijakannya yang memiliki dampak negatif.

Dampak terparah dalam kebijakannya adalah laju inflasi yang begitu tinggi. Seperti kebijakannya untuk menurunkan suku bunga, baik bank pemerintah maupun swasta, karena menurutnya tugas utama bank ialah membantu rakyat miskin dan dengan suku bunga rendah maka rakyat miskin tidak dapat menikmati fasilitas bank, maka ia memerintahkan untuk menurunkan suku bunga bank menjadi 12%.

Dampak dari kebijakan Tabungan Cinta Reza juga memiliki akibat negatif, karena pengucuran dana langsung ke sistem ekonomi akan berdampak pada membengkaknya laju inflasi, hal ini mengakibatkan naiknya harga-harga kebutuhan pokok. Dan hal ini di perburuk lagi dengan kondisi Iran yang tengah berada dalam embargo, namun Ahmadinejad menampik bahwa telah

menyengsarakan rakyat akibat kebijakan ekonominya, menurutnya rakyat berkewajiban memperoleh hak mereka, walaupun itu bertentangan dengan ilmu ekonomi.²³

D. Gaya Kepemimpinan Ahmadinejad

Kepemimpinan Ahmadinejad merupakan kategori kepemimpinan demokratis. Namun pada perkembangannya, Ahmadinejad lebih dikenal sebagai presiden radikal yang tidak mengenal kata kompromi terhadap lawan politik yang tidak sepemikiran. Belum genap satu tahun masa pemerintahan, Ahmadinejad telah mengambil langkah-langkah reformasis, dan membangun retorika anti Israel, serta perlawanan agresif terhadap tekanan Amerika Serikat dan PBB terkait program nuklir. Meskipun Ahmadinejad memandang dirinya sebagai pemimpin revolusioner ketiga Iran setelah bapak bangsa Iran modern, Mosaddeq dan pendiri Republik Islam, Ayatullah Khomeini.

Sejak terpilih sebagai presiden Iran Ahmadinejad menjadi figur yang Controversial.²⁴ Ideologi Ahmadinejad dibangun dari kerangka ideologi keagamaan yang dibangun dengan latar belakang Islam Syiah aliran *Itsna 'Asyariah* (Dua Belas Imam). Ahmadinejad adalah tokoh konservatif fundamentalis pendukung Khomeini yang ingin menghidupkan nilai-nilai dan makna Revolusi Islam 1979 yang kini dinilai telah bergeser akibat pengaruh Amerika yang menempatkan Iran semakin jauh dari nilai-nilai keislaman

²³Naji, *Ahmadinejad; Kisah Rahasia*, hlm.259-260.

²⁴as-Rusydi, *Mahmoud Ahmadinejad; Singa Persia Vs Amerika Serikat.*, hlm. 61

Pemikiran Ahmadinejad yang berdasar pada hukum Islam merupakan replika pemikiran Khomeini. Dengan tindakan yang berani melawan negara-negara adidaya terutama barat merupakan realisasi dari pemikiran bahwa keadilan harus ditegakkan dengan menentang dominasi kekuatan Amerika Serikat dan Israel. Pemikiran politik Ahmadinejad yang radikal membuat Iran menjadi negara yang sering dipermasalahkan dunia internasional. Iran bahkan harus menerima sanksi embargo ekonomi maupun politik yang dijatuhkan PBB karena program nuklir damainya, namun bagi Ahmadinejad ini hampir seperti bertaruh. Secara psikologis dampak embargo sangat terasa, ketakutan dan ketidakpastian makin parah.²⁵

²⁵Naji, Ahmadinejad kisah Sang Pemimpin Radikal, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 148

BAB IV

KEBIJAKAN POLITIK AHMADINEJAD

A. Kebijakan Program Nuklir

Energi nuklir merupakan salah satu solusi dari krisis energi ini. Saat ini sekitar 16% dari seluruh energi yang dihasilkan dunia adalah nuklir. bahkan menurut prediksi pada 2030 Asia akan menjadi rumah bagi setidaknya separuh dari reaktor-reaktor nuklir dunia, dari 442 reaktor nuklir yang beroperasi di dunia, hampir seperempatnya, atau 109, berada di Asia. 28 lagi sedang dibangun di seluruh penjuru dunia, 15 di antaranya Asia.¹ Iran adalah salah satunya.

1. Sejarah Program nuklir di Iran

Walaupun Iran tergolong sebagai negara baru dengan kemampuan yang berbasis teknologi nuklir, namun nyatanya program nuklir di Iran sudah dicanangkan jauh beberapa dasawarsa sebelumnya bahkan di era pra-revolusi 1979. Hal ini menunjukkan bahwa Iran telah memiliki komitmen dan kesiapan sebagai negara pengembang dan pengguna teknologi nuklir.

Program nuklir di Iran sesungguhnya dimulai pada tahun 1960, yang mana pada tahun itu, terjadi perjanjian Iran dan Amerika yang di dalam perjanjian itu Iran diperbolehkan memiliki program nuklir. Pada tahun 1967, Teheran Nuclear Research Center (TNRC) membangun reaktor nuklir di Iran dengan kapasitas 5 mega watt untuk keperluan penelitian. Setahun berikutnya, pada 1968 Iran bergabung dalam Nuclear Proliferation Treaty

¹Michael Backman, *Asia Future Shock*. (Jakarta; Ufuk Press , 2008), hlm.83-86.

(NPT)² yang mana memperbolehkan anggotanya untuk mengembangkan program nuklir dan bahkan berhak memperoleh bantuan teknologi nuklir dari negara-negara lainnya sesama anggota.³

Pada tahun 1974, perusahaan pertama Barat yang membangun instalasi nuklir Iran adalah perusahaan Jerman, Siemens. Pada awal konstruksinya perusahaan tersebut membangun dua instalasi nuklir di bagian selatan Iran, Bushehr, dengan kapasitas 1300 M watt. Ini sangatlah menarik, mengingat pada masa itu tidak ada reaktor nuklir di dunia sebesar yang ada di Bushehr, bahkan Amerika dan Eropa saja hanya memiliki reaktor yang memproduksi sekitar 900 M watt. Pembangunan ini hampir selesai, sekitar 90% dan 60% peralatannya telah di instal, namun revolusi Iran meletus yang memaksa pihak kontraktor memutuskan secara sepihak kontrak dengan Iran. Hal ini diperburuk ketika Iran berperang dengan Irak, di mana kompleks nuklir Bushehr menjadi sasaran invasi Irak dibawah Saddam Husein.

Pada 1990 pihak Rusia dan China bersedia mendukung program nuklir Iran, sebelumnya ditemukan cadangan uranium yang besarnya diperkirakan mencapai 5000 ton pada tahun 1985,⁴ pada tahun 1990 juga Rusia mengirimkan bantuan teknisnya dan pada 1991 giliran China yang mengirimkan 1.800 gram uranium untuk proses bahan bakar.

²NPT adalah sebuah perjanjian menyangkut pelarangan penyebaran senjata pemusnah massal dan penggunaan energi nuklir yang bertujuan damai. Perjanjian ini

³Indriana Kartini, *Indonesia And Iran's Nuclear Issue* (Jakarta; LIPI Press, 2005), hlm.9.

⁴Ansari, *Supermasi Iran*; hlm.226.

Pada 2002 dunia dikejutkan oleh laporan pihak MKO yang menyatakan bahwa Iran memiliki reaktor nuklir “canggih” di Arak dan di tanda tangani pada Juli 1968, <http://www.iaea.org/Publications/Documents/Treaties/npt.html>. Situs diakses dan didownload pada 15 Maret 2015. Hal ini dipertegas lagi dengan terlacaknya reaktor nuklir di Arak pada Desember 2002 oleh pencitraan satelit AS. Pada Februari 2003, Khatami secara terbuka mengkonfirmasi kebenaran tersebut. Setelah negosiasi panjang, antara Iran dan Barat, akhirnya disepakati bahwa pada Oktober 2003 Iran menghentikan sementara program nuklirnya dengan dalih agar Iran harus terlebih dahulu membangun kepercayaan dan komitmen komunitas global untuk tidak digunakan sebagai senjata pemusnah massal.⁵

2. Program Nuklir Iran di Era Ahmadinejad

Ahmadinejad bersikap tegas terhadap Barat demi membela harga diri bangsa dan program nuklirnya. Dia juga mengkritik tim perunding Iran dan menyebutnya sebagai pengecut. Pada sidang umum PBB yang digelar pada September 2005, Ahmadinejad menegaskan bahwa program nuklir negaranya bertujuan sipil.

Pada 9 April 2006, Iran dengan bangga mengumumkan pencapaiannya dalam mengembangkan teknologi nuklir. Para ilmuwan Iran berhasil mengayakan uranium ke tingkat skala industri dengan mengoprasikan sekitar 164 alat pemutar (*centrifuge*), walaupun masih relatif

⁵*Ibid*, hlm.224-228.

rendah dalam pengayaannya sekitar 3,6 persen. Pada tahun berikutnya Ahmadinejad mengumumkannya sebagai Hari Nasional Energi Nuklir.

“Dengan penuh hormat, saya nyatakan bahwa terhitung hari ini (9 April) negara tercinta kita telah bergabung bersama negara klub nuklir dan mampu membuat bahan bakar nuklir dalam skala industri”.⁶

Kemajuan-kemajuan ini terus berlangsung di tahun-tahun berikutnya. Seperti fasilitas pengayaan uranium di Natanz, disana menyimpan 4600 alat pemutar untuk pengayaan uranium dan mampu menyuling uranium 2-3 kali lebih cepat dari mesin biasa, dan ditargetkan akan mngoperasikan sekitar 50.000 alat pemutar dengan menghasilkan 500 kg uranium pertahun. Iran juga memiliki reaktor-reaktor nuklir lainnya seperti di Arak, sebuah reaktor yang mampu menghasilkan 40 mega watt dan juga di Esfahan sebuah fasilitas yang menyediakan bahan bakar untuk reaktor di Arak. Di fasilitas Isfahan ini terdapat sekitar 3000 ilmuwan yang dipekerjakan.⁷

Sejak April 2007, tahun pencanangan Iran sebagai anggota klub nuklir, hingga sampai Agustus 2009, Iran mengoprasikan sekitar 3.936 alat pemutar dan sekitar 4.756 alat pemutar yang sudah terinstal namun belum diaktifkan. Jadi, totalnya mencapai 8.692 alat pemutar yang siap digunakan untuk mengayakan uranium bahkan dalam perkembangan selanjutnya, Iran

⁶Naji.Ahmadinejad; *Kisah Rahasia*, hlm.153.

⁷“Iran Ancam Keluar Dari NPT, Ekspansi Program Nuklir Iran,” *Republika*, Rabu, 2 Desember 2009, hlm.9 dan “Fasilitas Nuklir Iran,” *Media Indonesia*, Selasa, 6 Oktober 2009, hlm.6.

berencana akan membangun 10 fasilitas nuklir baru dan mengayakan uranium sampai pada 20%.⁸

Kemajuan-kemajuan ini merupakan wujud nyata bahwa Iran serius dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi nuklir dan Ahmadinejad siap untuk membuktikan komitmennya serta terus membela negaranya untuk meraih hak-haknya memanfaatkan teknologi ini.

3. Pandangan Mahmoud Ahmadinejad Terhadap Program Nuklir

Berangkat dari sebuah pertanyaan "*Jika nuklir ini dinilai jelek dan kamitidak boleh menguasai dan memilikinya, mengapa kalian sebagai adikuasa memilikinya? Sebaliknya jika teknogi nuklir ini baik bagi kalian, mengapa kam itidak boleh juga memakainya?*"⁹ Ahmadinejad lalu mengembangkannya menjadi sebuah dasar pemikiran dan dari pemikiran revolusioner sederhana inilah lalu berkembang menjadi sebuah mainstream kebijakannya.

Bagi sebagian orang teknologi nuklir merupakan hal yang tidak penting, biasa-biasa saja atau bahkan asing. Namun disadari atau tidak, teknologi nuklir merupakan suatu pencapaian tinggi oleh manusia dalam bidang keilmuan. Maka tidaklah mengherankan jika Iran begitu ngotot berusaha mengembangkan teknologi nuklir, pandangan Ahmadinejad mengenai hal ini sebagai berikut;

⁸"Iran Ancam Keluar Dari NPT, Ekspansi Program Nuklir Iran," *Republika*, Rabu, 2 Desember 2009, hlm.9. Lih, "Iran Perkaya Uranium Hingga 20%," *Republika*, Senin, 8 Februari 2010, hlm.10 dan "Iran Bangun 10 Fasilitas Lagi, Teheran Kembangkan Sistem Pertahanan Udara Sekuat Milik Rusia," *Kompas*, Selasa, 9 Februari 2010, hlm.8.

⁹Labib, dkk.*Ahmadinejad*, hlm.199.

“Tuhan, menganugraahkan ilmu kepada orang-orang suci, para nabi dan kaum saleh. Karena ilmu merupakan cahaya dan petunjuk serta sarana untuk kepentingan manusia, ilmu adalah jendela menuju Tuhan dan buahnya adalah amal”. Ahmadinejad juga mengatakan “sebenarnya syiar Revolusi Islam kami adalah syiar perdamaian. Anda tahu bahwa syiar imam Khomeini sebagai pemimpin revolusi adalah: “kami bercita-cita suatu hari semua senjata akan berubah menjadi pena”¹⁰

Ilmu merupakan salah satu pijakan dasar bagi tindakan Ahmadinejad dalam mengembangkan teknologi nuklir. Hal ini juga berkaitan erat bahwa teknologi nuklir merupakan teknologi yang jika dikembangkan secara serius mampu menghasilkan keuntungan yang berlipat dan mampu menjadikan Iran sebagai negara yang mandiri sekaligus maju. Selain itu dia juga berkeyakinan bahwa ilmu mampu membawa kemaslahatan bagi manusia, dan ini yang ingin dia buktikan melalui program nuklirnya. Di lain kesempatan Ahmadinejad juga berpendapat;

“Manusia mesti menyingkap kekuatan-kekuatan serta potensi-potensi alam ini dan digunakan untuk berkhidmat kepada-Nya, Tuhan menjadikan alam ini untuk tunduk kepada manusia. Artinya, Tuhan memberikan manusia potensi untuk bisa menguasai alam dengan memberikan kepada manusia berpikir, analisa, dan kreatifitas dan dalam berbagai bidang ilmu manusia terus berkembang dalam rangka penguasaan terhadap alam dan menyingkap segala hakikatnya”.¹¹

Ini menegaskan bahwa dia berusaha menjadikan ilmu sebagai basis kemajuan bangsanya. Ahmadinejad ingin menjadikan nuklir sebagai motor penggerak kemajuan bangsanya. Dengan cara memanfaatkan nuklir dari berbagai bidang termasuk secara politis.

¹⁰Ahmadinejad, *Ahmadinejad Menggugat!*, hlm.29-30 dan 105.

¹¹*Ibid.* hlm.81.

“Bagaimanapun proyek pengembangan energi nuklir di Iran tidak lain adalah masa dengan kehidupan bangsa Iran. Iran ingin memanfaatkan teknologi ini untuk menjadi bangsa yang besar dan beradab ditengah percaturan politik internasional dunia”.¹²

Baik secara langsung ataupun tidak, Ahmadinejad memberikan penjelasan bahwa bangsa Iran yang dikenal sebagai bangsa pemikir tidak akan menggunakan senjata pemusnah massal dalam agenda kebijakannya, toh lagi pula senjata nuklir tidak mampu menyelamatkan sebuah negara dari jurang kehancuran. Walaupun Iran sedang berusaha untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan lobal ke depannya, bukan berarti Iran akan mengembangkan senjata nuklir, Ahmadinejad bahkan lebih memilih dukungan pemuda dunia Islam dari pada senjata nuklir. *“Bagi kami, dukungan kalian dan para pemuda di dunia Islam lebih ampuh dari pada senjata nuklir”* katanya ketika memberikan ceramah diUI.¹³

Untuk membuktikan komitmen Iran terkait penggunaan senjata nuklir, pemimpin spiritual Iran sekaligus orang kesatu di Iran, Ayatollah Sayyid Ali Khamenei memfatwakan haram hukumnya atas penggunaan senjata nuklir.

*“Kami menetapkan bahwa penggunaan senjata nuklir itu haram”*katanya.¹⁴ Ini jelas sebagai pertanda bahwa pemerintah Iran dibawah

¹²Kuliah Umum Presiden Republik Islam Iran, Dr. Mahmoud Ahmadinejad. Balai Sidang UI. 11 Mei 2006, dalam Desti Nur Sakinahlm.*Kepentingan Iran mengembangkan kembali program nuklirnya*.Tesis pasca sarjana UI 2006.

¹³Labib, dkk.*Ahmadinejad*, hlm.195.

¹⁴Naji,*Ahmadinejad; Kisah rahasia*, hlm.134-135 dan Muhammad Alcaff. *Perang Nuklir?*, hlm.122-123. Fatwa ini baru di*blow-up* oleh media massa di Indonesia pada April 2010 ketika Konferensi Internasional Pelucutan dan Nonproliferasi di Teheran tengah berlangsung. Lih, “Khamenei: Senjata Nuklir Haram,” *Republika*, Senin, 19 April 2010, hlm.11.

Ahmadinejad tidak mungkin memproduksi apalagi menggunakan senjata nuklir karena sudah difatwakan oleh Ayatollah Ali Khamenei selaku pimpinan tertinggi di Republik Islam Iran.

Kebijakan program nuklir Iran sangat mempengaruhi geopolitik-ekonomi dunia global, khususnya dunia Islam. Ini terlihat dari meningkatnya ketegangan dunia terkait eskalasi nuklir Iran, yang mana ketegangan tersebut justru malah menambah buruknya situasi. Terkait dengan isu ini, berbagai cara telah dilancarkan Barat dalam menangani kasus nuklir Iran, entah itu melalui 'sogokan' berupa pemberian insentif, sanksi, atau bahkan ancaman serangan militer langsung ke Iran.

Langkah awal Barat dalam menghentikan program nuklir Iran adalah dengan memberikan penawaran berbagai insentif kepada Iran. Pemberian insentif itu berjudul, "Kerangka Kerja Perjanjian Jangka Panjang". Isi dari insentif ini adalah usulan kerjasama energi dengan Iran dalam jangka panjang, disertai komitmen kerja sama perdagangan dan investasi untuk membantu Iran dalam memasuki WTO asalkan Iran mau menghentikan program nuklir damainya,¹⁵ namun hal ini ditolak dengan tegas oleh pemerintah Iran.

Setelah merasa bahwa pemberian insentif tidak mungkin menghentikan program nuklir Iran, Barat akhirnya memberikan sanksi. Walaupun sudah 'akrab' dengan sanksi-sanksi, namun tetap saja dampaknya nyata dari program nuklir ini adalah diberlakukannya sanksi embargo

¹⁵Kasra Naji. *Ahmadinejad; Kisah Rahasia*, hlm. 141.

atas Iran. Tidak tanggung-tanggung tiga kali Barat, dengan menggunakan DK PBB, menjatuhkan sanksi kepada Iran selama pemerintahan Ahmadinejad periode pertama, sanksi pertama, resolusi 1737 yang ditetapkan pada 23 Desember 2006, sanksi yang kedua, resolusi 1747 yang disahkan pada 24 Maret 2007 dan sanksi yang ketiga, resolusi 1803 yang jatuh pada 3 Maret 2008.¹⁶

Akibat dari berbagai sanksi ini, beberapa bank di Eropa, setidaknya ada empat bank yaitu bank UBS, bank Credit Suisse Bank, ABN Amro dan HSBC, atas desakan AS, melakukan pembatasan transaksi dengan Iran karena takut dikenai hukuman oleh AS. Bank USB bahkan pernah di denda US\$ 100 juta karena mengalirkan dollar ke Iran.¹⁷ Selain itu tidak kurang dari 24 perusahaan asing juga terkena sanksi dari AS, salah satunya perusahaan eksportir senjata Rusia bernama Rosoboronexport, selain itu beberapa perusahaan lain dari berbagai negara seperti China, Malaysia, Sudan, Pakistan, Suriah, dan Meksiko juga terkena sanksi.¹⁸

Selain sanksi, Barat juga menerjunkan agen-agennya untuk melemahkan Iran. Dua orang warga negara AS yang memiliki paspor ganda AS dan Iran, Haleh Esfandiari dan Kian Tajbakhsh. Namun yang uniknya, salah seorang dari mereka adalah orang yang bekerja di Open Society

¹⁶“Sanksi Jilid Ketiga Untuk Iran,” *Tempo*, Selasa, 4 Maret 2008.

¹⁷“Bank Eropa Batasi Transaksi Di Iran, Diancam AS Dengan Denda Dan Kehilangan Bisnis,” *Kompas*, Selasa, 23 Mei 2006, hlm. 11.

¹⁸“24 Perusahaan Asing Kena Sanksi AS,” *Media Indonesia*, Minggu, 7 Januari 2007, hlm. 10.

Institute yang pemiliknya adalah seorang spekulasi mata uang sekaligus billyuner keturunan Yahudi yaitu George Soros.¹⁹

Barat, khususnya Amerika dan Israel, bahkan sudah menyiapkan opsi militer terhadap fasilitas – fasilitas nuklir Iran, yang dengan kata lain mereka siap meladeni Iran dalam perang terbuka. AS bahkan telah meningkatkan segala aktifitas militernya di Teluk, termasuk pengerahan rudal-rudal patriot dan kapal-kapal induk.²⁰

Israel sebagai sekutu utama Amerika telah mempersiapkan serangan ke Iran, bahkan Israel siap melakukannya “sendirian”, hal ini ditegaskan oleh Menteri Urusan Strategis Israel, Avigdor Lieberman, “*Israel akan menghadapi Iran sendirian karena Israel tak mungkin berpangku tangan menunggu Iran mengembangkan senjata non-konvensional*”. Jika serangan ini jadi, akan ada 400 tempat yang akan jadi target sasaran.²¹

Selain menimbulkan berbagai ketegangan diantara negara-negara di dunia, secara tidak langsung isu nuklir Iran juga memicu kenaikan harga minyak dunia, meskipun tidak sepenuhnya harga minyak naik karena isu nuklir tersebut, namun dikarenakan sensitifitas harga minyak saat itu, maka isu sekecil apapun akan berakibat naiknya harga minyak. Hal ini ditandai dengan beberapa kalinya harga minyak dunia akibat tak langsung dari

¹⁹“George Soros Ingin Tumbangkan Iran,” *Kompas*, Rabu, 30 Mei 2007.

²⁰“AS Dan Iran Mengarah Perang, Upaya Alihkan Kegagalan Di Irak,” *Kompas*, Jumat, 2 Februari 2007, hlm. 9.

²¹“Israel Mungkin Serang Iran, Bush Bantah Kemungkinan Serangan Militer,” *Kompas*, Rabu, 14 Februari 2007, hlm. 9.

eskalasi yang ditimbulkan oleh isu nuklir Iran, walaupun Iran juga mendapatkan keuntungan dari naiknya harga minyak dunia.

B. Kebijakan Dengan Negara Muslim

Bersahabat dengan mereka yang bersikap baik terhadap kita dan melawan mereka yang berbuat jahat kepada mereka, itulah semboyan dasar dari pendekatan hubungan Iran dengan dunia internasional. Dan dari model pendekatan inilah yang Iran gunakan dalam meningkatkan hubungan yang berasaskan keadilan dan persaudaraan dengan dunia Muslim.

Berbagai hubungan persaudaraan ini dibuktikan dunia Muslim dengan dukungannya terhadap Iran melawan tekanan-tekanan yang dilakukan Barat khususnya AS terkait program nuklir damai. Bahkan pada 22 Juni 2006 OKI 135 mendeklarasikan dukungannya terhadap Iran.

“kami menyatakan pendirian kami bahwa satu-satunya cara untuk dapat menemukan solusi dari isu itu (maksudnya adalah isu nuklir Iran) adalah dengan menggelar perundingan tanpa prakondisi apapun” lalu ditambahkan “kami kembali menegaskan hak mendasar dan tak dapat dirampas dari seluruh Negara anggota, (yakni) untuk melakukan riset, memproduksi, dan menggunakan energy atom untuk maksud-maksud damai”

Ayatollah Ali Khamenei juga menyerukan akan persatuan dunia Islam, yang menurut hematnya ini merupakan suatu masalah urgen dan mendasar yang dialami umat Islam serta menjadi landasan bagi upaya umat Islam dalam memerangi musuh-musuhnya.

“Saat ini masalah persatuan dunia Islam telah menjadi masalah yang sangat urgen bagi kita. Mempersatukan dunia Islam menjadi kewajiban, amal Ibadan dan gerakan politik. Kita sebagai para pemimpin memiliki kewajiban untuk menerapkan Islam dan Al-Quran dalam dunia riil. Hendaknya kita terus-menerikan semboyan “perangi musuh-musuh Islam dengan jiwa dan darah.”Mendakwahkan kesatuan Islam menjadi salah satu kewajiban kita yang perlu dilaksanakan dengan segera”.

Ahmadinejad mulai membina hubungan dengan negara-negara dunia Muslim. Ia melakukan berbagai kunjungan yang bisa dibilang ‘radikal’, ‘istimewa’ dan ‘bersejarah’. Seperti kunjungannya ke Irak, ini merupakan kunjungan kenegaraan resmi pertama presiden Republik Islam Iran pasca Revolusi Islam tahun 1979.²²

Kunjungan Ahmadinejad ke Arab Saudi, ini juga terbilang sangat ‘radikal’, mengingat Arab Saudi adalah negara yang sering dikritik Imam Khomeini karena berbagai kebijakannya terhadap kaum Syi’ah. Terlepas dari itu semua, dalam pertemuan yang dilakukan di Jeddah ini, kedua negara justru sepakat untuk mencegah konflik antara Muslim Sunni dan Muslim Syi’ah.

Ahmadinejad juga menjalin hubungan dengan berbagai pemerintahan dan organisasi berpengaruh di dunia Muslim lainnya, Malaysia misalnya, Pakistan, Kuwait, Libanon (Hizbullah) dan Indonesia.

Hubungan Iran dengan Barat mencapai pada titik kulminasinya, tetapi hubungannya dengan dunia Islam meningkat. Diberbagai kesempatan keakraban itu, antara Iran dengan dunia muslim, dipertunjukkan di muka publik dunia. Namun keakraban ini justru mengundang segelintir pihak untuk menjadikan hal

²²“Ahmadinejad Tiba Di Baghdad, Kunjungan Bersejarah dan Pertama Kali Seorang Presiden Iran,” *Kompas*, Senin, 3 Maret 2008.

ini sebagai landasan dalam menjustifikasi Iran sebagai sponsorship kekerasan dan terorisme, serta melabeli Iran sebagai “poros setan” (*axist evil*).

Pelabelan Iran ini tentunya digunakan sebagai upaya propaganda Barat khususnya AS dalam menjatuhkan reputasi Iran. Memang mereka member pelabelan tersebut karena dukungan Iran terkait kepada sejumlah front perlawanan, Hamas dan Hizbullah. Akan tetapi pelabelan tidak berakibat hubungan persaudaraan Iran dengan dunia muslim menjauhi atau mengisolasi Iran

Tidak cukup hanya melakukan propaganda di Timur Tengah, Barat melalui AS juga berusaha merusak hubungan Iran dengan dunia muslim lainnya, Malaysia contohnya. Hal tersebut akibat dari kesepakatan antara Malaysia dengan Iran dalam bidang energi, sontak saja kesepakatan itu menuai kecaman. Senator partai republik yang mewakili rezim yang berkuasa di AS, TomLantos, mengecan dan menyebut kesepakatan itu sebagai hal yang menjijikan, bahkan ia akan meminta pemerintah AS akan menunda kesepakatannya dengan Malaysia terkait perjanjian FTA (perjanjian perdagangan bebas),

“Saya mengirim surat kepada perwakilan perunding dagang, Susan Schwab, meminta semua negosiasi antara AS dan Malaysia soal perdagangan bebas ditangguhkan sampai Malaysia menarik kesepakatan tersebut (maksudnya kesepakatan dengan Iran)”.²³

Pemerintah Malaysia tidak tunduk kepada kemauan AS, namun justru siap membatalkan perundingan perjanjian perdagangan bebas dengan AS.

²³“Getah Kesepakatan Gas Iran,” *Tempo*, Jumat, 2 Februari 2007, hlm. A17. dan “AS Ancam Tangguhkan FTA Dengan Malaysia,” *Republika*, Jumat, 2 Februari 2007, hlm. 15.

“Saya siap menyarankan kepada pemerintah untuk menghentikan perundingan dengan AS sesegera mungkin karena mereka tidak menghormati kesepakatan awal perdagangan bebas”,

Tegas Menteri Perdagangan Malaysia Rafidah Aziz. Menurut kesepakatan awal memang kedua negara sepakat untuk tidak menyentuh masalah-masalah yang terkait agenda politik masing-masing negara. Lebih jauh, menurut Aziz Malaysia akan terus berhubungan dengan seluruh negara di dunia kecuali Israel dan tidak akan tunduk dengan negara manapun termasuk AS.²⁴

Dalam kasus perang 34 hari misalnya pengaruh Iran sangat terasa, mengingat *supplier* utama senjata dan dana Hizbullah berasal dari Iran, maka tak heran kemenangan Hizbullah juga menjadi kemenangan Iran. Dan lagi kedepannya andaikan jika terjadi sesuatu hal yang buruk menimpa Iran, perang dengan AS atau Israel atau dengan keduanya misalnya, kedua organisasi itu bisa menjadi sekutu bagi Iran dalam menghadapi kemungkinan buruk tersebut

C. Kebijakan dengan Negara Non-Muslim

Upaya melawan dominasi Barat negara-negara Islam memerlukan konsolidasi kekuatan baik itu ditingkat intern maupun ekstern, dan mau tidak mau, Islam harus melakukan pendekatan-pendekatan pragmatis dengan berbagai peradaban lain yang bahkan sebagian peradaban itu adalah ‘musuh’ lama.

Iran dalam hal ini adalah ‘*kontingen*’ dari Islam, akan melakukan apapun yang perlu dilakukan untuk menghadapi Barat termasuk menjalin hubungan

²⁴“Malaysia Tak Tunduk Kepada AS Soal Iran,” *Kompas*, Sabtu, 3 Februari 2007, hlm. 10.

dengan peradaban lain. Terlepas dari berbagai 'kebaikan' yang telah Barat lakukan terhadap Iran di masa lalu, berbagai standar ganda yang diterapkan Barat terhadap Iran dan berbagai 'kesalahan' di masa lalu menjadikan Iran lebih berhati-hati dan berfikir dua kali dalam menjalin hubungan dengan Barat dan lebih memilih hubungan 'mesra' dengan peradaban lain. Hal ini mengantarkan Iran menjalin sebuah hubungan yang tergolong unik, mengingat rekan 'akrab' negara non-muslimnya, kebanyakan berasal dari golongan sosialis-komunis, sebut saja, Kuba, Brazil, Korea Utara, Rusia, China, Nikaragua, Venezuela dan Bolivia.

Iran dan China menjalin kerjasama juga dibidang perdagangan, China dikabarkan akan membeli 250 juta ton gas alam dan minyak dari Iran dalam jangka waktu 25 tahun serta pembangunan ladang eksplorasi, yang nilai perdagangannya mencapai US\$ 100 miliar.²⁵ Hubungan ini pun terus meningkat bahkan presiden China berjanji akan meningkatkan hubungan tersebut.

“Sewaktu anda menjadi walikota, anda mendukung pebisnis China di Teheran. Kini anda presiden, saya harap kita akan memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan hubungan”,

kata Hu Jintao ketika bertemu Ahmadinejad di acara SCO (Organisasi Kerja Sama Shanghai).²⁶

Kontrak perdagangan ini mengabarkan bahwa hubungan China dan Iran akan terus berlangsung kedepannya. Namun sesungguhnya hubungan China dan Iran ini bisa dibilang sudah lama terjalin. Jika mau dikatakan, negara yang tidak

²⁵“Sengketa Nuklir, Iran Dan China Teken Kontrak Minyak,” *Kompas*, Sabtu, 18 Februari 2006, hlm.9.

²⁶“China Merangkul Iran, Washington Khawatir SCO Menjadi Anti-AS,” *Kompas*, Sabtu, 17 Juni 2006, hlm.10.

pernah 'merugikan' Iran dalam sepanjang hubungannya dengan negara-negara di dunia adalah China. Semenjak berdirinya Republik Islam Iran, sampai sekarang bisa dikatakan China berandil besar bagi eksistensi Iran.

Iran dan China terus meningkatkan intensitas kerjasama, mengingat China merupakan negara yang membutuhkan energi dalam jumlah besar sebagai imbas dari proyek pembangunan negaranya, ini dibuktikan pada tahun 2000 permintaan minyak dalam negeri China terus meningkat, hingga minyak yang harus diimpor mencapai 60 juta ton (senilai US\$14,9 miliar), maka tak heran perdagangan Iran-China pada 2001 mencapai US\$2,3 miliar. Hal ini terus berlanjut sampai pemerintahan Iran di era Ahmadinejad.

Pada tahun 2007, China melalui perusahaan pengebor terbesarnya, CNOOC, telah merampungkan kesepakatan senilai US\$ 16 miliar. Hal ini terjadi mengingat Beijing adalah pembeli terbesar kedua hasil minyak dan gas Iran.²⁷ Yang lebih penting dari itu lagi adalah bahwa China menjadi benteng Iran dalam membela dan memberi perlindungan di plomatik terkait program nuklir damai negeri Mullah tersebut. China bahkan menentang langkah-langkah yang diambil Barat agar mengaduka Iran ke Dewan Keamanan PBB. China mendukung sepenuhnya program nuklir damai Iran dalam pengawasan IAEA, bahkan China mengancam tidak segan-segan akan menggunakan hak vetonya jika ada keputusan yang merugikan dan memberatkan Iran.

Hubungan Iran dengan Venezuela juga berbasis sentiment anti-Amerika. rekan "se-ideologi" mungkin inilah yang bisa menggambarkan kondisi

²⁷"Getah Kesepakatan Gas Iran," *Tempo*, Jumat, 2 Februari 2007, hlm.A17

presiden kedua negara, mengingat Hugo Chavez adalah salah satu pemimpin yang vokal terhadap dominasi AS di Amerika Latin. Selain kesamaan “ideologi” presidennya, kedua negara juga sama-sama negara pengekspor minyak. Untuk diketahui saja Venezuela adalah pengekspor kelima minyak di dunia dan juga merupakan satu-satunya negara non-muslim anggota OPEC.

Hubungan kedua negara ini ditandai dengan beberapa kali kunjungan kedua pemimpinnya, dan dari kunjungan ini menghasilkan beberapa perjanjian, di berbagai bidang. Contohnya, kedua negara bersepakat bahwa menyediakan dana gabungan senilai US\$ 2 miliar untuk mendanai investasi di Venezuela dan Iran, namun keduanya juga bersepakat bahwa dana itu juga bisa digunakan untuk negara-negara ketiga lain yang bersahabat, *“Itu akan memungkinkan kami menyokong penanaman modal terutama di negara-negara yang pemerintahnya membuat upaya untuk membebaskan diri mereka dari penindasan imperialis (AS)”*, lebih jauh Chavez mengatakan, *“Dana ini saudaraku”*, kata Chavez kepada Ahmadinejad, *“Akan menjadi sebuah mekanisme pembebasan”*. Lebih unik lagi, kedua pemimpin tersebut saling bertukar ‘cinderamata’ berupa buku pendiri masing-masing negara, Chavez menghadiahkan Ahmadinejad buku mengenai Simon Bolivar, pendiri Venezuela, dalam bahasa Persia, sedangkan Ahmadinejad memberikan buku mengenai bapak Revolusi Islam Iran, Ayatollah Khomeini.²⁸

Ketika Chavez mengunjungi Teheran, berbagai kesepakatan terjadi. Antara lain pembangunan rumah 7000 unit, pembangunan sebuah pabrik

²⁸“Ahmadinejad Bertemu Chavez, Bersepakat Untuk Danai Proyek Menentang Dominasi AS,” *Kompas*, Senin, 15 Januari 2007, hlm.11.

petrokimia, dan sebuah pusat pelatihan di Venezuela. Juru bicara Kementerian Luar negeri Iran, Mohammad Ali Hossein menyebutkan, ada 20 perjanjian kerja sama yang akan di tanda tangani ketika Chavez berkunjung. Hossein menilai bahwa Amerika Latin (Venezuela) sangat kondusif sehingga memungkinkan untuk menjalin kerja sama.

“Amerika Latin menawarkan peluang-peluang yang baik untuk kerjasama. Pandangan-pandangan politik dan posisi yang sama juga membantu kami untuk mempunyai kerja sama yang lebih baik”. Duta besar Venezuela untuk Iran juga mengatakan, “Iran dan Venezuela melalui pertukaran kunjungan bias membuktikan bahwa hubungan mereka ada dalam kondisi terbaik.”²⁹

Jika dilihat secara keseluruhan, kerja sama yang dilakukan kedua Negara sangatlah signifikan. Lebih dari 30 kontrak kerjasama senilai US\$ 700 juta, pembangunan 10.000 perumahan, stasiun geologi, minyak dan gas, petrokimia, penghapusan pajak ganda, dll. Iran juga telah berkomitmen untuk mentransfer knologinya ke Venezuela, pembuatan pabrik traktor dengan sistem *join investmen* antara kedua negara. Iran membiayai 51% proyek-proyek ini dengan nilai investasi mencapai US\$ 230 juta. Di proyeksikan pabrik ini memproduksi 5.000 traktor setiap tahunnya dan keuntungan yang didapat Iran pertahunnya mencapai US\$ 50 juta sampai US\$ 120 pertahun. Lebih dari itu Ahmadinejad berkomitmen akan melakukan investasi senilai US\$ 9 miliar di Venezuela. Ini merupakan investasi terbesar Iran di luar negeri. Selain itu, kedua Negara

²⁹“Chavez Kunjungi Ahmadinejad, Sejumlah Perjanjian Siap Ditandatangani,” *Kompas*, Senin, 2 Juli 2007, hlm.10.

bersepakat membuka jalur penerbangan langsung Teheran-Caracas, sebagai simbol hubungan kedua negara.³⁰

Kerja sama antar kedua negara ini sangatlah strategis karena menguntungkan bagi kedua negara dari segi manapun. Dari sudut pandang Teheran, kerjasama ini memberikan sekutu nyata dalam menghadapi *psy-war* dan tekanan-tekanan yang dilancarkan Barat dan sekutu-sekutunya karena Venezuela juga anti-Barat. Namun bisa melihat bahwa hubungan kedua Negara membuktikan perbedaan “peradaban” tidak menjadi hambatan bagi kedua Negara untuk menciptakan sebuah aliansi dalam menangkal musuh bersama. Kepentinganlah, apakah itu politik atau ekonomi, yang memainkan peranan penting disini.

Jauh sebelum Republik Islam itu lahir atau bahkan jauh di era colonial dulu, hubungan Iran dengan Rusia (Uni Soviet) bisa dibilang sudah terjalin, walaupun hubungan tersebut bisa bersifat permusuhan. Pasca lahirnya Revolusi Islam Iran, walaupun Rusia tidak mendukung hal tersebut, hubungan dengan Rusia menjadi suatu kebutuhan dan akan sangat menguntungkan bagi Iran, mengingat Rusia adalah anti tesis dari Amerika Serikat dan pula statusnya saat itu masih merupakan negara super power. Salah satu buktinya adalah dengan kesediaan Rusia mengisi kekosongan negara-negara Barat dalam proyek pengembangan nuklir Iran.

Secara teknis hubungan antar keduanya amatlah istimewa, karena keduanya sama-sama memanfaatkan hubungan itu dengan baik. Dalam hal

³⁰Kasra Naji. *Ahmadinejad; Kisah Rahasia*, hlm.250.

energy khususnya minyak, Rusia dapat mengandalkan Iran sebagai supliernya. Sebaliknya Iran juga memanfaatkan hubungan dengan Rusia sebagai mitradan 'perisai' di tingkat internasional. Sebagai mitra Iran, Rusia merupakan Negara mitra 'utama' dalam pengembangan program nuklir damai Iran, contohnya proyek nuklir Bushers yang merupakan adalah proyek kerjasama antara Rusia dan Iran.

Rusia salah satu supplier teknologi dibidang nuklir, terbukti Rusia mengirimkan bahan bakar nuklir ke Iran. Bahan bakar tersebut beberapa kali dikirim ke Iran, antara lain 17 dan 28 Desember 2007 dan 19 Januari 2008.³¹ Sebagai 'perisai' hal ini dibuktikan dengan sikap Rusia yang beberapa kali tidak menyetujui berbagai sanksi yang dilimpahkan kepada Iran, yang akibatnya sanksi itu harus dibatalkan atau paling tidak ditunda.³² Karena kuatnya pengaruh Rusia tersebut, untuk menjatuhkan sanksi negara Barat bahkan harus melobi Rusia terlebih dahulu untuk menyetujui sanksi tersebut.³³ Vladimir Putin bahkan menyatakan keberatannya akan sanksi-sanki yang diajukan Barat,

“Mengapa membuat situasi menjadi lebih buruk, membawanya ke sebuah jalan buntu, mengancam sanksi-sanksi atau bahkan aksi militer. Anda bisa berlari-lari seperti iorang gila yang memegang pisau-pisau tajam, tetapi itu bukan cara terbaik untuk menyelesaikan masalah”.³⁴

³¹“Rusia Serahkan Bahan Bakar Nuklir Ketiga,” *Kompas*, Sabtu 19 Januari 2008.

³²“Rusia Minta Pemungutan Suara DK PBB Ditunda,” *Kompas*, Sabtu 23 Desember 2006, hlm.10.

³³“Kekuatan Dunia Terbelah Soal Nuklir Iran, Menlu Prancis dan Delegasi Israel Ke Moskwa Untuk Bujuk Rusia,” *Kompas*, Kamis 19 Januari 2006, hlm.11

³⁴“Lavrov Mendadak Ke Teheran, Barat Perkeras Tekanan, China Tolak Sanksi Baru DK PBB,” *Kompas*, Rabu 31 Oktober 2007.

Sebelumnya di pertemuan Kaspia Summit Putin juga menegaskan bahwa dia menolak negara-negara Kaspia menjadi negara ketiga untuk melancarkan aksi militer ke negara Kaspia lainnya, “Kita tidak akan memungkinkan negara lain untuk menggunakan wilayah kami untuk memulai serangan mereka di salah satu negara Kaspia”.³⁵ Ini merupakan salah satu bukti komitmen Rusia sebagai ‘perisai’ Iran atas agresifitas Barat. Dalam perdagangan pun kedua negara juga menunjukkan keakraban dan nilai perdagangan keduanya ditaksir mencapai US\$ 20 miliar. Hal ini meliputi berbagai jenis komoditi, senjata terbaru juga menjadi salah satu komoditas perdagangan antara Rusia dan Iran. Contohnya adalah dalam bidang pertahanan dengan menjual rudal S-300 dari Rusia ke Iran.³⁶

Hubungan keduanya dapat dilihat bahwa faktor kemitraan suatu negara apakah itu politis atau ekonomis menjadi salah satu hal yang menjembatani perbedaan di antara keduanya bahkan hal tersebut juga dapat menghilangkan luka peperangan di masa lalu. Namun yang penting hubungan ini semakin memperkokoh pemerintahan Iran di era Ahmadinejad.

Berbagai hubungan diplomasi Iran dengan negara non-muslim jelas sangat diuntungkan. Walaupun para negara-negara tersebut (dalam hal ini Rusia, China, dan Venezuela) memiliki agenda tersendiri bagi Iran, namun hal ini tidak melunturkan keuntungan-keuntungan yang di dapat oleh Iran.

Bagi Iran, jelas tujuan utama diplomasi ini adalah untuk menangkalkan “setan besar” (sebutan untuk AS oleh Imam Khomeini) dan antek-anteknya.

³⁵<http://www.youtube.com/watch?v=N3zyS3tGi8Y> video berita ini diakses dan didownload pada tanggal 21 Maret 2015.

³⁶“Iran Tidak Pernah Takut,” *Media Indonesia*, Sabtu, 19 Januari 2008, hlm.10

Adanya perasaan musuh bersama yang di selingi oleh motif politik ekonomi, hubungan antara Iran dengan negara non-muslim baik itu Venezuela, Rusia dan China menjadi sangat istimewa. Hal ini di tandai dengan kontrak kontrak kerja sama dibidang ekonomi yang ironisnya kontrak tersebut melangkahi aturan embargo yang di terapkan Barat. Bisa dilihat bagaimana embargo-embargo yang dilancarkan sekutu menjadi tidak berarti karena hal ini. Tentunya ini akan semakin membuat Barat kuwalahan dalam menghadapi Iran.

Kerja sama ekonomi misalnya, secara langsung maupun tidak langsung hal ini memberikan efek nyata bagi Iran. Kerjasama dengan Venezuela misalnya, dari berbagai kontrak yang di tandatangani, yang total nilainya mencapai US\$ 9 miliar, Iran di taksir mendapatkan untung pertahunnya mencapai antara US\$ 50-120 juta pertahun. Walaupun begitu, khusus antara hubungan Iran dengan Venezuela, hubungan ini juga mengandung efek yang merugikan. Dalam kerjasama ini kedua belah pihak sepakat bahwa akan membuka rute penerbangan Teheran-Caracas, namun sayangnya sangat sedikit orang yang akan melakukan kunjungan ke dua negara, sehingga tidak heran jika setiap minggunya penerbangan ini merugi US\$500 ribu.³⁷ Namun tentunya rute ini sangatlah penting dari sudut pandang politis, karena secara jelas rute ini akan membawakan pesan kepada global bahwa kedua negara telah menjadi bersekutu.

Hubungan Venezuela dan Iran mendapatkan keuntungan, walaupun ada kerugian yang sedemikian rupa, apalagi hubungannya dengan Rusia dan China, jelas hubungan tersebut sangat mengandung nilai ekonomis tinggi. Ini terbukti

³⁷Kasra Naji. *Ahmadinejad; Kisah Rahasia*, hlm. 250.

dari nilai kontrak keduanya yang mencapai puluhan bahkan ratusan miliar dollar. Sebut saja dengan Rusia yang nilainya di taksir tidak kurang dari US\$ 20 miliar. Dengan China lebih besar lagi jumlahnya, dalam satu buah kontrak saja ada yang mencapai US\$ 16 miliar,³⁸ bahkan ada yang angkanya menyentuh sampai US\$100 miliar,³⁹ belum lagi jika dihitung dari tahun-tahun sebelumnya seperti ketika awal Revolusi Islam di Iran, yang mana perdagangan China-Iran khususnya di bidang senjata sangat pesat. Ini jelas membawa pengaruh yang luas bagi kedua belah pihak.

Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, hubungan Iran dengan negara non-muslim (Rusia, Venezuela, dan China) sangat membawa pengaruh positif bagi Iran. Dalam hal politik hal ini jelas lebih menguntungkan lagi. Bagaimana tidak, negara-negara tersebut, khususnya China dan Rusia, menjadi semacam tameng bagi Iran dalam menghalau segala makar-makar yang dibuat oleh Barat dalam menjatuhkan Iran. Seperti yang di ketahui secara umum bahwa Rusia dan China adalah dua dari lima negara pemegang hak veto di PBB. Hal ini tentunya akan membuat mereka menjadi batu sandungan bagi Barat dalam menghukum Iran.

Rusia dan China berkali-kali menggagalkan upaya Barat tersebut. Bahkan untuk membawa permasalahan nuklir Iran ke DK PBB saja, Prancis dan

³⁸“Getah Kesepakatan Gas Iran,” *Tempo*, Jumat, 2 Februari 2007, hlm. A17.

³⁹“Iran dan China Teken Kontrak Minyak,” *Kompas*, Sabtu, 18 Februari 2006, hlm. 9. dan “China Merangkul Iran, Washington Khawatir SCO Menjadi Anti-AS,” *Kompas*, Sabtu, 17 Juni 2006, hlm. 10.

Israel harus ke Moskwa untuk melobi Rusia agar menyetujuinya.⁴⁰ Rusia bahkan menegaskan dukungannya bagi Iran dalam mengembangkan teknologi nuklir.⁴¹ Bahkan ketika draf resolusi sudah jadi, Rusia juga tidak segan-segan meminta untuk menundahal tersebut untuk melunakkan sanksi bagi Iran.⁴² Rusia bahkan pernah mengkritik kebijakan Barat yang selalu menggunakan sanksi-sanksi untuk menyelesaikan masalah nuklir Iran.⁴³

China beberapa kali menolak sanksi-sanksi bagi Iran yang dilancarkan Barat. China bahkan menekankan bahwa seharusnya masalah ini harus di selesaikan dengan cara-cara damai berupa dialog dan negosiasi, *“China menyarankan masalah ini diselesaikan melalui negosiasi dan dialog dalam suatu upaya yang damai, dan posisi ini tetap belum berubah”*, kata Jubir Kemenlu China, Qin Gang. Hal ini yang membuat Barat terganjal dalam menjatuhkan sanksi bagi Iran.

Dalam usahanya terkait penjatuhan sanksi bagi Iran, selain melobi Rusia, Barat juga melobi China. Tidak tanggung-tanggung dalam melakukan ini, Menlu Israel, Tzipi Livni bahkan harus ke Beijing agar China mau mendukung sanksi tersebut.⁴⁴ Bahkan walaupun sanksi tetap dijatuhkan, itu tidak akan

⁴⁰“Kekuatan Dunia Terbelah Soal Nuklir Iran, Menlu Prancis dan Delegasi Israel Ke Moskwa Untuk Bujuk Rusia,” *Kompas*, Kamis, 19 Januari 2006, hlm. 11.

⁴¹“Rusia Bela Nuklir Iran, Kelompok Shanghai Sepakat Tingkatkan Kerja SamaKeamanan,” *Kompas*, Jumat, 16 Juni 2006, hlm. 10.

⁴²“Rusia Minta Pemungutan Suara DK PBB Ditunda,” *Kompas*, Sabtu 23 Desember 2006, hlm. 10.

⁴⁴“Lavrov Mendadak Ke Teheran, Barat Perkeras Tekanan, China Tolak Sanksi Baru DK PBB,” *Kompas*, Rabu 31 Oktober 2007.

mempengaruhi hubungan dagang Iran-China, "*Perdagangan Iran dengan China akan tetap berjalan normal dan merupakan bentuk kerjasama di antara Negara-negara berdaulat*", kata Qin Gang setelah dijatuhkannya sanksi ketiga untuk Iran."⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas terlihat jelas bahwa, hubungan antara Iran dengan negara non muslim, yang dalam hal ini adalah Rusia, China, dan Venezuela, memiliki efek yang positif tidak hanya untuk Iran semata. Hal tersebut di tandai diperolehnya berbagai ke untungan yang di dapat Iran dari hubungan ini, baik itu yang bersifat ekonomis dan khususnya yang bersifat politis. Hal ini justru semakin memperkuat kedudukan Iran dalam percaturan geopolitik global sekaligus menjadi bukti kemenangan diplomasi Iran. Karena Iran secara nyata mampu mematahkan berbagai tekanan-tekanan yang dilancarkan Barat. Jika hal ini terus berlanjut, bukan tidak mungkin jika suatu saat nanti, sanksi-sanksi yang selalu dijatuhkan Barat hanya akan menjadi selembar kertas kosong yang tidak berguna dan tidak ada nilainya sama sekali.

D. Kebijakan Politik Bidang Sosial-Ekonomi

Ahmadinejad membuat banyak kebijakan dalam bidang sosial yang di tuju untuk masyarakat kelas menengah ke bawah yang menjadi mayoritas masyarakat Iran. Pada awal masa pemerintahan, Ahmadinejad mengalokasikan 12 triliun rial untuk membantu anak muda mendapatkan pekerjaan, penyelenggaraan pernikahan, dan membantu membeli rumah. Ahmadinejad juga

⁴⁵“Sikap DK PBB Mengecewakan, Sanksi Tak Akan Pengaruhi Hubungan Dagang China Dan Iran,” *Kompas*, Rabu, 5 Maret 2008.

mengadakan safari ke 30 propinsi bersama jajaran kabinet. Selain bermanfaat dalam bidang ekonomi, safari tersebut juga bertujuan untuk melihat kehidupan masyarakat Iran dari dekat. Ahmadinejad menjadwalkan kegiatan tersebut dengan alasan bahwa untuk membuat kebijakan dan memahami apa yang dibutuhkan rakyat, maka seorang pemimpin dan pemerintah harus melihat kondisi mereka secara langsung.

Masalah sosial yang menyebabkan tingginya angka kriminalitas di Iran adalah masalah narkoba dan pengungsi ilegal. Iran menjadi negara transit jalur narkoba dari Afghanistan ke negara-negara di Eropa. Perang melawan mafia narkoba hingga tahun 2008 telah menelan sedikitnya 3000 pasukan keamanan. Berdasarkan *World Food Programme*, sejak tahun 1979 Iran telah menjadi tempat pengungsi bagi sekitar 2,65 juta. Angka tersebut merupakan jumlah dari 2,35 juta pengungsi Afghanistan, 203.000 pengungsi Irak, dan 5.000 pengungsi dari berbagai bangsa.

Setelah di lantik menjadi Presiden Iran untuk periode 2005-2009, Ahmadinejad mengajukan anggaran tahun pertama kepada parlemen pada tanggal 15 Januari 2006. Sebagian kebijakan yang di buat mencerminkan pribadi populis. Suatu kebijakan yang belum pernah dilakukan Pemerintah sebelumnya adalah dengan penganggaran dana 12 trilyun rial (sekitar 1,3 milyar dolar Amerika) untuk mendanai program “Dana Belas Kasih Reza”.

Kebijakan Ahmadinejad di bidang ekonomi adalah menjadikan minyak bumi dan gas alam sebagai sumber pendapatan terbesar Iran. Minyak bumi sebagai komoditas ekspor utama di jual Iran kepada negara-negara seperti

Jepang, Cina, Korea Selatan, Belanda, dan Italia. Selain itu, produk industri Iran juga menghasilkan tekstil, semen, material konstruksi, makanan olahan seperti minyak sayur dan gula suling.

Pasca Revolusi Islam 1979 hingga sekarang, Iran merupakan negara yang tidak pernah berhubungan dengan lembaga keuangan internasional Amerika seperti IMF. Dalam hal swasembada pangan, pemerintah Ahmadinejad menerapkan kebijakan populis lain dengan memberikan perhatian lebih kepada petani.

Amerika dan Uni Eropa mulai menerapkan sanksi, embargo dan tekanan secara sosial, politik dan ekonomi kepada Iran dengan intensitas yang lebih berat. Walaupun kondisi masyarakat telah terpengaruh dengan isu dan pemberitaan media Barat, namun Ahmadinejad dan pemerintahannya masih mampu mempertahankan perekonomian negara dengan berbagai macam cara. Negara-Negara musuh Amerika seperti Korea Utara, Cina, Rusia, Jepang dan Italia bahkan memberikan dukungan dan bantuan kepada Iran.⁴⁶

⁴⁶ Mahmuod Ahmadinejad. *Ahmadinejad menggugat! Republic islam Iran Mematahkan Arogansi Amerika & Israel*, (Jakarta; Zahra, 2008), hlm 42-45